

**PEMANFAATAN MEDIA INFOKUS DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 1 SIGALANGAN**

Oleh:

Misran Simanungkalit¹

Abstract

SMP Negeri 1 Sigalangan merupakan salah satu sekolah berbasis pendidikan umum terbesar di Kecamatan Batang Angkola yang dilengkapi dengan sarana dan prasana serta fasilitas yang lengkap. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pemanfaatan media infokus dalam meningkatkan motivasi siswa belajar pendidikan agama Islam, dan materi pelajaran apa saja yang menggunakan media infokus, juga apa saja kendala yang dialami guru dalam meningkatkan motivasi siswa belajar pendidikan agama Islam dan bagaimana solusi guru dalam mengatasi kendala dalam meningkatkan motivasi siswa belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Sigalangan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pemanfaatan media infokus dalam meningkatkan motivasi siswa belajar pendidikan agama Islam, materi apa saja yang menggunakan media infokus, juga apa saja kendala yang dialami guru dalam meningkatkan motivasi siswa belajar pendidikan agama Islam, dan bagaimana solusi guru dalam mengatasi kendala dalam meningkatkan motivasi siswa belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Sigalangan.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan kajian tentang pemanfaatan media infokus, sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan pemanfaatan media infokus, pengertian media infokus, sejarah perkembangan media infokus, kelebihan dan kelemahan menggunakan media infokus, pemanfaatan media infokus serta kendala pemanfaatan media infokus.

Untuk mengetahui hasil penelitian ini, Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika deskriptifnya

¹ Penulis adalah Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan

itu dengan menggambarkan dan menginterpretasikan objek yang sesuai dengan apa adanya. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi dan wawancara. Analisis data digunakan dengan analisis deskriptif kualitatif.

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa pemanfaatan media infokus dalam meningkatkan motivasi siswa belajar pendidikan agama Islam masih dikategorikan baik, karena para guru bidang studi PAI disekolah ini masih menerapkan media infokus meskipun penggunaannya dibantu oleh staf pegawai sekolah. Dan materi yang sering menggunakan media infokus yaitu materi Tarikh Kebudayaan Islam, Memahami sejarah dakwah Islam, dan Memahami perilaku terpuji dan tercela. Kendala yang dialami guru yaitu kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan media infokus dan kurangnya minat siswa mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam. Solusi guru dalam menagatasi kendala tersebut hanyalah saran dari kepala sekolah supaya para guru membiasakan memakai media infokus agar lebih berkompetensi lagi dan selalu memberikan arahan kepada siswa untuk lebih giat lagi mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam.

Keywords: Media infokus, motivasi belajar dan Pendidikan Agama Islam

Latar Belakang Masalah

Salah satu komponen pendidikan yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan adalah pemanfaatan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sesuatu hal yang meliputi benda dan alat yang digunakan oleh guru dalam merangsang fikiran anak untuk memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Fungsinya adalah membekali kompetensi siswa sehingga dalam proses belajar mengajar siswa aktif dan mampu menyerap inti pelajaran yang diberikan guru.

Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, yang antara lain terdiri atas murid, guru, petugas, perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku, modul, selebaran, majalah, rekaman video atau audio dan yang sejenisnya), dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (proyektor

overhead, perekam pita audio dan video, radio, televisi, komputer, perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar, dan lain-lain).

Sebagai alat bantu, media berfungsi memperlancar proses belajar mengajar sekaligus menuju tercapainya tujuan pengajaran. Hal tersebut harus dilandasi adanya keyakinan bahwa proses belajar mengajar dengan bantuan media dapat mempertinggi motivasi belajar siswa.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja, tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia.²

Dalam pendidikan Agama, media pembelajaran diartikan segala aktivitas yang berhubungan dengan materi Agama baik berupa alat atau metode yang digunakan oleh para guru Agama dalam mencapai tujuan pendidikan Agama Islam itu sendiri. Media pembelajaran dalam pendidikan Agama Islam dapat berupa Uswatun Hasanah atau Suri tauladan yang baik. Prinsip Uswatun Hasanah dalam pendidikan merupakan demonstrasi yang dilakukan untuk membimbing peserta didik kepada pengertian yang umum menjadi kompleks.

Pendidikan Agama Islam sebenarnya sangat memerlukan peranan media pembelajaran. Karena sangat mendukung dalam penyampaian materi, apalagi pada umumnya pendidikan Islam itu sangat menekankan kepada penguasaan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dengan demikian diharapkan nantinya pendidikan Islam yang dilakukan dalam lembaga pendidikan formal mampu bersaing dalam menghadapi kemajuan zaman dan peradaban manusia yang semakin waktu semakin tinggi dan maju insensitasnya.

Beranjak dari teori diatas, maka penulis memperhatikan sebuah lembaga pendidikan formal yaitu SMP Negeri 1 Sigalangan bahwa menurut penulis di sekolah ini terdapat ketidak sesuaian antara kemampuan guru dengan pengaktualisasian media pembelajaran. Seharusnya sebuah lembaga pendidikan

²Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2013). hlm. 1-2

formal harus memanfaatkan media sebagai suatu bagian yang integral dalam komponen pendidikan dan pembelajaran. Tapi ternyata penulis memperhatikan bahwa para guru bidang studi Agama yang mengajar di SMP Negeri 1 Sigalangan belum memanfaatkan media pembelajaran dengan baik dalam proses belajar mengajar. Padahal sarana prasarana sekolah ini sudah lumayan lengkap, infokus yang bisa dipakai sebagai media pembelajaran ada sebanyak 5 buah infokus.

Di SMP Negeri 1 Sigalangan sudah ada yang menggunakan media Infokus untuk memotivasi siswa belajar, tetapi yang menjadi pertanyaan dan yang mau diteliti oleh peneliti apakah hasilnya siswa-siswa di SMP Negeri 1 Sigalangan termotivasi untuk belajar khususnya dalam pendidikan Agama Islam. Untuk itu penulis tertarik untuk meneliti tentang pemanfaatan media Infokus oleh para Guru Pendidikan Agama Islam di SMP ini, apakah setiap materi para guru bidang studi Agama Islam menggunakan media Infokus, dan apa saja yang menjadi kendala dan cara menanggulangnya, kemudian menuangkan hasilnya kedalam bentuk penelitian yang berjudul: "Pemanfaatan Media Infokus dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sigalangan"

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pemanfaatan media Infokus dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sigalangan ?
2. Apakah setiap materi menggunakan media Infokus dalam meningkatkan motivasi belajarsiswa Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sigalangan ?
3. Apa saja kendala yang dialami guru dalam peningkatan motivasi belajar siswa Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sigalangan ?
4. Bagaimana Solusi Guru dalam mengatasi kendala peningkatan motivasi belajar Siswa Pendidikan Islam di SMP Negeri 1 Sigalangan ?

Kajian Teori

1. Media Infokus

a. Pengertian Media Infokus

Dalam bahasa Latin, media dimaknai sebagai antara. Media merupakan bentuk jamak dari medium, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Secara khusus, kata tersebut dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa informasi dari satu sumber kepada penerima. Dikaitkan dengan pembelajaran, media dimaknai sebagai alat komunikasi yang

digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi berupa materi ajar dari pengajar kepada peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.³

Sedangkan infokus merupakan alat output yang berfungsi untuk menampilkan gambar atau visual hasil proses dan data komputer. Infokus memerlukan objek lain sebagai media penerima pancaran signal gambar yang dipancarkan, biasanya dinding putih, whiteboard ataupun kain atau layar putih yang dibentangkan dan media datar lainnya. Biasanya infokus digunakan untuk memaparkan materi dalam presentasi.⁴

Dengan demikian, Media Infokus adalah hampir sama dengan monitor yang diproyeksikan adalah visual baik berupa huruf, Grafik, atau gabungannya pada lembaran bahan tembus pandang atau plastik yang dipersiapkan untuk diproyeksikan ke sebuah layar atau dinding melalui sebuah proyektor.⁵

Media pembelajaran adalah segala bentuk teknologi yang digunakan sebagai penghantar ilmu kepada peserta didik. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar agar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian siswa sehingga interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung tepat guna dan berdaya guna. Media pembelajaran ini akan membantu guru dalam mengkomunikasikan materi-materi yang akan diajarkan.⁶

Media pembelajaran sangat penting bagi setiap proses pembelajaran, dimana kegiatan belajar-mengajar tanpa media pembelajaran akan terlihat monoton, sehingga sebagian besar siswa akan mengalami kebosanan. Melalui media pembelajaran, siswa akan antusias dalam belajarnya, serta akan menjadikan pembelajaran yang bermakna, menurut Ausubel, bahan subjek yang dipelajari siswa mestilah “bermakna” (meaningfull).

b. Sejarah Perkembangan Media Infokus

Sejarah perkembangan Media infokus telah dibentuk oleh Steve Hix Dan Paul Gulick di (dalam) 1986. Dengan Planar Sistem dan Kejelasan Sistem Visual, ini adalah salah satu tiga perusahaan didalam komputer memanjang industri yang dimulai oleh orang-orang yang tadinya atau dahulu bekerja untuk Tektronix. Perusahaan atau rombongan pindah kesuatu markas baru yang

³Arif S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 17.

⁴Piran Wiroatmojo dan sasonoharjo, *Media pembelajaran* (Jakarta: LAN RI, 2002), hlm. 67.

⁵Azhar Arsyad., *Op.Cit*, hlm. 42-43.

⁶*Ibid.*, hlm. 69

membangun Wilsonville, Oregon, pada tahun 2002. Pada waktu itu perusahaan atau rombongan memperkerjakan 1,200 orang.

Di dalam tahun 2005 Infokus memperoleh perusahaan atau rombongan itu dari Jaringan Universitas, yang menyajikan media digital dan televisi layar tipis atau encer yang mengiklankan keperguruan tinggi, dan kemudian menjualnya. Di tahun 2006 perusahaan atau rombongan ini memperjualkan Infokus ke Submedia.⁷

Infokus adalah nama yang sudah terkenal untuk menyebut barang yang berfungsi sebagai proyektor digital ini. Sebenarnya, infokus sendiri adalah nama sebuah merk. Infokus adalah perusahaan Amerika yang berbasis penelitian, produsen, dan mendistribusikan berbagai proyektor digital dan aksesoris. Infokus berpusat di Wilsonville, Oregon ini merupakan salah satu dari tiga perusahaan yang berasal dari tektronik yaitu menampilkan kelompok yang juga termasuk planar system dan sistem visual.

Proyektor adalah sebuah alat yang untuk menampilkan gambar disebuah layar proyeksi atau permukaan serupa. Dengan menggunakan proyektor informasi yang akan disampaikan dapat diperoyeksikan kelayar sehingga informasi berupa tulisan, gambar, bagan, dan lain-lain akan menjadi lebih besar dan lebih jelas dilihat.

c. Kelebihan dan Kelemahan menggunakan Infokus.

Penggunaan infokus sebagi media pembelajaran ini mempunyai kelebihan, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Dapat digunakan untuk semua bidang studi.
- 2) Infokus dapat memancarkan berbagai jenis bahan audio-visual termasuk gambar diam, film, objek, spesimen, drama.
- 3) Pantulan proyeksi gambar dapat terlihat jelas pada ruangan yang terang (tidak perlu pada ruangan yang gelap) sehingga guru dan murid tetap dapat saling melihat.
- 4) Dapat menjangkau kelompok yang besar.
- 5) Guru selalu dapat bertatap muka dengan siswa karena Infokus dapat diletakkan di depan kelas, dan dengan demikian ia selalu dapat mengendalikan kelasnya.⁸

Jadi media Infokus adalah media pembelajaran yang mempunyai kemampuan proyektor memperbesar gambar. Media Infokus dirancang untuk

⁷ [Http://en.wikipedia.org/wiki/infocus](http://en.wikipedia.org/wiki/infocus).

⁸ *Ibid.*, hlm. 43-44.

dapat digunakan didepan kelas sehingga guru dapat selalu berhadapan atau menatap siswanya dalam proses pembelajaran.

d. Pemanfaatan Media Infokus

Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar perlu direncanakan dan dirancang secara sistematis agar media pembelajaran itu efektif untuk digunakan dalam proses belajar mengajar.⁹ Ada beberapa pola pemanfaatan media pembelajaran, yaitu :

- 1) Pemanfaatan media dalam situasi kelas atau di dalam kelas, yaitu media pembelajaran dimanfaatkan untuk menunjang tercapainya tujuan tertentu dan pemanfaatannya dipadukan dengan proses belajar mengajar dalam situasi kelas.
- 2) Pemanfaatan media di luar situasi kelas atau di luar kelas, meliputi : (1) pemanfaatan secara bebas yaitu media yang digunakan tidak diharuskan kepada pemakaian tertentu dan tidak ada kontrol dan pengawasan dan pembuat atau pengelola media, serta pemakai tidak dikelola dengan prosedur dan pola tertentu. (2) pemanfaatan secara terkontrol yaitu media itu digunakan dalam serangkaian kegiatan yang diatur secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan untuk dipakai oleh sasaran pemakai tertentu dengan mengikuti pola dan prosedur pembelajaran tertentu hingga mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut.
- 3) Pemanfaatan media secara perorangan atau kelompok meliputi : (1) Pemanfaatan media secara perorangan, yaitu penggunaan media oleh seorang saja. (2) pemanfaatan media secara kelompok, baik kelompok kecil maupun kelompok besar.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian motivasi belajar

Secara bahasa kata motivasi berasal dari bahasa Inggris "*motivation*" yang kata kerjanya adalah *motivate* yang berarti sebagai karakter dalam cerita atau permainan. Sebagaimana yang dikutip Baharuddin istilah motivasi adalah sebab-sebab yang menjadi dorongan bagi tindakan seseorang.¹⁰

Dalam istilah psikologi *motivation* adalah "*a general term referring to the regulation of need, satisfying and goal, seeking behavior*", artinya motivasi adalah istilah umum yang merujuk pada perputaran pemenuhan kebutuhan dan

⁹*Ibid.*

¹⁰Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belaja, 2007), hlm. 238.

tujuan tingkah laku. Dengan kata lain motivasi berupa dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan tingkah laku.¹¹

Dengan demikian dapat dipahami bahwa motivasi itu adalah setiap sesuatu dorongan yang menyebabkan seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu perbuatan dalam rangka meraih tujuannya, baik dorongan yang datang dari luar dirinya (*ekstrinsik*) maupun dorongan yang datang dari dalam dirinya sendiri (*intrinsik*).

Dalam perilaku belajar terdapat motivasi belajar. Motivasi belajar tersebut ada yang instrinsik maupun ekstrinsik. Penguatan motivasi-motivasi belajar tersebut berada ditangan para Guru/pendidik dan anggota masyarakat lain. Guru sebagai pendidik bertugas memperkuat motivasi selama minimum 9 tahun pada usia wajib belajar. Orang tua bertugas memperkuat motivasi belajar sepanjang hayat. Ulama sebagai pendidik juga tugas memperkuat motivasi belajar sepanjang hayat.

b. Macam-macam motivasi Belajar

- 1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya ada dua macam yaitu:
 - a) Motif Bawaan
Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi ada tanpa dipelajari.
 - b) Motif-motif yang dipelajari
Maksudnya, motif-motif yang timbul yang dipelajari sebagai contoh, dorongan untuk suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu dalam masyarakat.¹²
- 2) Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan marquis tiga macam yaitu:
 - a) Motif atau kebutuhan Organik. Meliputi misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.
 - b) Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam motif ini antara lain dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk membunuh.
 - c) Motif-motif Objek. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat.

¹¹Abd. Mujid dan Yusuf Muzakkir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2007), hlm. 143.

¹²Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Grafindo Persada, 1996), hlm. 170.

- 3) Motivasi jasmaniah dan rohaniyah.
 - a) Momen timbulnya alasan-alasan.
 - b) Momen pilih.
 - c) Momen putusan.
 - d) Momen terbentuknya kemauan¹³

4) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

- a) Motivasi Intrinsik.

Yaitu motivasi yang mengacu kepada faktor-faktor dari dalam, tersirat baik dari tugas itu sendiri maupun pada diri siswa.

- b) Motivasi Ekstrinsik

Yaitu motivasi yang mengacu kepada faktor-faktor dari luar dan tetap pada tugas atau pada diri siswa oleh guru atau orang lain. Motivasi ekstrinsik dapat berupa penghargaan, pujian, hukuman atau celaan.¹⁴

c. Tujuan motivasi Belajar

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.¹⁵

Bagi seseorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan yang ditetapkan didalam kurikulum sekolah.

d. Bentuk-bentuk motivasi Belajar

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar siswa disekolah yaitu¹⁶:

- 1) Memberi angka.
- 2) Hadiah.
- 3) Memberikan ulangan.
- 4) Mengetahui hasil.
- 5) Hukuman.¹⁷

¹³Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 67-74.

¹⁴Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 132.

¹⁵M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 73.

¹⁶Dirjen Binbaga Islam, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama Islam/IAIN, 1985), hlm. 105.

6) Hasrat untuk belajar.

7) Minat.¹⁸

e. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno, indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari “dalam” diri manusia yang bersangkutan.¹⁹

Motif berprestasi adalah motif yang dapat dipelajari, sehingga motif itu dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar. Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya.

2) Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu.²⁰

Seorang anak didik mungkin tampak bekerja dengan tekun karena kalau tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik maka dia akan mendapat malu dari dosennya, atau di olok-olok temannya, atau bahkan dihukum oleh orang tua. Dari keterangan diatas tampak bahwa “keberhasilan” anak didik tersebut disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya.

3) Adanya Harapan dan Cita-cita Masa Depan

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka contohnya orang yang menginginkan kenaikan pangkat akan menunjukkan kinerja yang baik kalau mereka menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat.

¹⁷Syaiful Bahri Djamarah dan Aswin Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 149-156.

¹⁸Dirjen Binbaga Islam, *Op.Cit.*, hlm. 106.

¹⁹Hamzah, B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 87

²⁰*Ibid.*

4) Adanya Penghargaan dalam Belajar.

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar anak didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar anak didik kepada hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan seperti “bagus”, “hebat” dan lain-lain disamping akan menyenangkan siswa, pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, dan penyampaiannya konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan didepan orang banyak.

5) Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar

Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai.

6) Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif.

Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan. Lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar anak didik, dengan demikian anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.²¹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua aspek yang menjadi indikator pendorong motivasi belajar siswa, yaitu (1) dorongan internal: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, faktor fisiologis dan (2) dorongan eksternal: adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 30 april 2015 sampai dengan 12 mei 2015.

²¹*Ibid*, hlm. 88.

2. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif adalah proses penelitian untuk menghasilkan data deskriptif yaitu penjelasan baik tertulis maupun tidak tertulis dengan perilaku orang-orang yang diteliti.²²

Untuk mendapatkan data dan berbagai keterangan yang diperlukan dalam pembahasan skripsi ini tidak terlepas dari metode dan cara untuk mendapatkan data keterangan yang dimaksud. Metode ini dijadikan untuk mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan media infokus dalam meningkatkan motivasi belajarsiswa pendidikan agama siswa di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola.

3. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru yang mengajar bidang studi agama Islam, dan siswa-siswa di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola.

4. Sumber Data Penelitian

Dalam kegiatan penelitian yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah yang dijadikan sebagai subjek yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian.

- a. Sumber Data Primer adalah data pokok penelitian. Data primer adalah dapat berupa hasil penelitian di lapangan dalam bentuk tertulis maupun secara lisan yang bersumber dari subjek penelitian yakni guru yang mengajar bidang studi agama Islam di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola.
- b. Sumber Data Skunder adalah sumber data pendukung yang diperoleh dari hasil pengamatan peneliti sendiri di lapangan baik yang menyangkut media pembelajaran dan peningkatan motivasi belajar pendidikan agama siswa yang diperoleh dari kepala sekolah dan staf-staf lainnya, dalam menunjang data di atas penulis menggunakan literatur yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang dibahas.

5. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan dua metode, yaitu:

²²Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 30.

a. Observasi

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian.²³ Dari definisi tersebut peneliti melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian guna mendapatkan data yang berhubungan dengan pemanfaatan media infokus dalam Pendidikan Agama Islam oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sigalangan.

b. Interview (Wawancara)

Interview (Wawancara) yaitu menemukan jawaban responden dengan bertatap muka. Wawancara yang penulis maksud adalah melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab dengan guru yang memanfaatkan media infokus dalam Pendidikan Agama Islam.

Hasil Penelitian

1. Temuan Umum

a. Letak geografis SMP Negeri 1 Sigalangan

SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola terletak di daerah jalan Mandailing km. 11 tempatnya di kelurahan Sigalangan.²⁴ Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut:

Sebelah timur berbatasan dengan persawahan.

Sebelah barat berbatasan dengan desa sitampa simatoras.

Sebelah utara berbatasan dengan tanah pertapakan penduduk desa.

Sebelah selatan berbatasan dengan perkebunan penduduk desa

b. Keadaan Guru dan Siswa SMP Negeri 1 Sigalangan

Guru dan siswa merupakan dua faktor yang selalu ditemukan dalam suatu sektor sekolah agar proses belajar mengajar dapat berlangsung. Tanpa ada guru dan siswa proses belajar mengajar di sekolah tidak akan dapat berlangsung. Dengan demikian, penulis merasa perlu untuk menguraikan keadaan guru dan siswa di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola. Untuk lebih jelasnya, peneliti mencantumkan dalam tabel di bawah ini:

²³ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 158.

²⁴ *Ibid.*

Tabel I
Jumlah Guru Dilihat dari Jenjang Pendidikan

No	Nama Lengkap	Jabatan	Ijazah Tertinggi
1.	Misrenim Harahap S.Pd	Kep-Sek	S1
2.	Ermaida Batubara	PNS	S.1
3.	Masliana Siregar	PNS	Sarmud
4.	Ibrahim Tarigan	PNS	PGSLP
5.	Ilmawati Daulay	PNS	S1
6.	Ahmad Suandi	PNS	D2
7.	R.G. Sitinjak	PNS	S1
8.	Erlin	PNS	S1
9.	Monang Harahap	PNS	S1
10.	Masrohana Nasution	PNS	S1
11.	Hamidah Harahap	PNS	S1
12.	Saridin Nasution	PNS	PGSLP
13.	Januari Simbolon	PNS	S1
14.	Wildani Siregar	PNS	S1
15.	Rohimah Harahap	PNS	S1
16.	Ratna Dewi Mtd.	PNS	D3
17.	Wilhelmu Kudadiri	PNS	D2
18.	Desmawarnita Lubis	PNS	S1
19.	Panusunan Harahap	PNS	S1
20.	Tuti Asnah Sitompul	PNS	S1
21.	Mega Erni Siregar	PNS	S1
22.	Masniari Harahap	PNS	S1
23.	Rita Syofia	PNS	S1
24.	Herajojo Saragih	PNS	S1
25.	Tiamina	PNS	S2
26.	Aminuddin Lubis	PNS	Sarmud
27.	Mhd. Nuh Nasution	PNS	D2
28.	Rama Efrita Munthe	PNS	D3
29.	Nursawian	PNS	D3
30.	Sutan Harahap	PNS	D3
31.	Dra.Mislawati Manullang	PNS	S1
32.	Rawiyah	PNS	S1

No	Nama Lengkap	Jabatan	Ijazah Tertinggi
33.	Tagor	PNS	SMA
34.	Yusmidar Harahap	PNS	S1
35.	Ilmi Hasjulinarti	PNS	S1
36.	Farida Hanum S.Pd	PNS	S1
37.	Nurbaina Siregar	PNS	S1
38.	Nikmat Abadi Batubara	PNS	S1
39.	Henri Nasution S.Pd	PNS	S1
40.	Nismawati	PNS	S1
41.	Erni	PNS	SMA
42.	Lemro Sitanggang	CPNS	S1
43.	Murni Andayani	CPNS	S1
44.	Rusmanto	CPNS	D2
45.	Aludin Siregar	CPNS	SMA
46.	Sri Purnama Daulay	CPNS	S1
47.	Zulfanuddin	GTKK	S1
48.	Siti Arifah	GTKK	S1
49.	Nurdina Fitri	GTKK	S1
50.	Enni Fatimah Harahap	GTKK	S1
51.	Nikmawati Batubara	GTKK	S1
52.	Hotma Yunita	GTKK	S1
53.	Dedi Iskandar S.Pd	GTKK	S1
54.	Alfi Sahri Nasution	GTKK	S1
55.	Hamdani	GTKK	S1
56.	Yenita Purwani	PTIK	S1
57.	Rita nur Ain Harahap	GTKK	S1
58.	Rimadona	PTIK	S1

Sumber Data: Tata Usaha Sekolah SMP Negeri 1 Sigalangan Tahun 2015

Dari data di atas, diketahui bahwa guru dan pegawai yang ada di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola sebanyak 58 orang, yang terdiri dari 20 laki-laki dan 38 perempuan. Dan dari segi kuantitas jumlah siswa sampai tahun 2015 siswa berjumlah 613 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Menurut Kelas dan Jenis Kelamin.

Tabel II
Jumlah Siswa Smp Negeri 1 Sigalangan

No	Kelas	Jumlah Siwa			Ket
		L	P	Jumlah	
1	VII	90	93	183	Aktif
2	VIII	114	95	209	Aktif
3	IX	107	114	221	Aktif
Jumlah		311	302	613	Aktif

Sumber Data: Tata Usaha Sekolah SMP Negeri 1 Sigalangan Tahun 2015

c. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Sigalangan

Sarana dan prasarana adalah faktor penting yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan untuk mencapai pendidikan dengan maksimal. Dengan kata lain setiap lembaga pendidikan harus menyediakan persiapan-persiapan yang akan digunakan dalam melangsungkan pendidikan dalam suatu sekolah. Dengan sarana yang lengkap maka guru akan lebih mudah mengelola proses belajar mengajar secara terprogram dan disiplin.

Keadaan sarana dan prasarana pada suatu lembaga pendidikan sangat mempengaruhi terhadap lancarnya kegiatan pembelajaran. Apalagi dengan tuntutan kurikulum berkarakter. Oleh karena itu, sarana dan prasarana pada lembaga pendidikan formal seperti di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola adalah sesuatu yang sangat diperhatikan oleh pemimpinnya.

Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola, dari data yang ada dapat dilihat sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel III
Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Sigalangan

No	Nama Barang	Baik	Buruk	Jumlah	Ket
1	Ruang belajar	22	4	26	-
2	Ruang Kepala Sekolah	1	-	1	-
3	Ruang Guru	1	-	1	-
4	Ruang Tata Usaha	1	-	1	-
5	Ruang Lab Komputer	1	-	1	-
6	Ruang UKS / Klinik Kesehatan	-	-	-	-

No	Nama Barang	Baik	Buruk	Jumlah	Ket
7	Rak Buku	10	14	24	-
8	Ruang Perpustakaan	1	-	1	-
9	Mushola	1	-	1	-
10	Ruang Tata Usaha	1	-	1	-
11	Papan Tulis / white board	40	8	48	-
12	Papan Data	20	4	24	-
13	Papan Merek	4	2	6	-
14	Papan Absensi	26	-	20	-
15	Meja Siswa	306	-	306	-
16	Kursi Siswa	610	-	610	-
17	Meja Guru	40	-	40	-
18	Kursi Guru	70	2	72	-
19	Lemari	30	2	32	-
20	Kantin	1	-	1	-
21	Lonceng	1	-	1	-
22	Kamar Mandi/WC Siswa	3	-	3	-
23	Proyektor / infocus	5	-	5	-

Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 1 Sigalangan Tahun 2015

Semua jenis sarana yang tersedia pada sekolah SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola bila diperhatikan seperti terlihat pada tabel III di atas, adalah sudah bisa dikategorikan memadai untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Karena selain sarana dalam proses belajar mengajar dalam ruangan juga sudah tersedia sarana atau fasilitas bagi proses belajar diluar ruangan, seperti lapangan, baik lapangan sepak bola, volley dan ada juga tennis meja.

Di samping itu masih ada lagi sarana yang belum disebutkan pada tabel di atas, karena penggunaannya rutin dan sulit untuk menentukan jumlahnya seperti spidol, penghapus. Barang-barang tersebut sangat besar perannya dalam menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah. Semua sarana dan prasarana berpengaruh dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Baik keberhasilan tujuan pengajaran dan keberhasilan dalam menjalankan peraturan atau tata tertib yang diterapkan kepala sekolah, yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi siswa SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola.

2. Temuan Khusus

a. Pemanfaatan Media Infokus dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sigalangan

Setiap guru semestinya mampu menggunakan media pembelajaran sebagai alat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan berbagai macam media yang dapat digunakan akan menghasilkan manfaat yang sesuai dengan yang diinginkan. Media infokus salah satunya sangat bermanfaat jika digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu manfaatnya adalah meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi materi pembelajaran. Lain dari itu, para guru pun lebih mudah dalam menjelaskan teori-teori materi pelajaran tersebut.

Hasil wawancara dengan Bapak Aminuddin Lubis mengemukakan pendapat bahwa pada hakikatnya pemanfaatan media infokus sangat banyak, sesuai dengan yang ada di SMP Negeri 1 Sigalangan diantaranya yaitu digunakan oleh guru bidang studi untuk menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, dan juga untuk mempermudah guru bidang studi dalam menjelaskan materi pembelajaran. Meskipun demikian, kebanyakan sekolah umumnya belum mampu mengaktifkan penggunaan media infokus dalam proses pembelajaran, karena seluruh sekolah para gurunya belum bisa diakui mampu menggunakan media yang seperti ini. Karena media infokus ini boleh dibilang masih baru muncul. Akan tetapi sebahagian dari guru-guru sekarang sudah ada yang mampu menggunakan media infokus, sehingga mereka lebih mudah dalam meningkatkan motivasi belajar siswanya. Melihat dari penggunaan media infokus pada pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah ini cukup meningkat. Karena para guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di sekolah ini masih berupaya dalam menggunakan media pembelajaran, salah satunya yaitu media infokus.²⁵

Selanjutnya Ibu Masliana Siregar mengungkapkan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran utamanya media infokus memang betul sangat besar manfaatnya, salah satunya yaitu digunakan untuk menarik perhatian siswa untuk lebih fokus akan materi pembelajaran. Dengan demikian, setiap guru semestinya harus berupaya semaksimal mungkin untuk menggunakan media infokus. Ibu Masliana Siregar dengan kesadarannya sendiri mengakui bahwa beliau kurang mampu dalam menggunakan media infokus. Namun, dengan semangat yang kuat dan minat yang ingin meningkatkan

²⁵Aminuddin Lubis, Guru Bidang Studi PAI, di SMP Negeri I Sigalangan, *Wawancara*, di SMP Negeri 1 Sigalangan, Tanggal 15 April 2015.

motivasi belajar siswa Ibu tersebut menggunakan media infokus dengan melalui meminta bantuan kepada Staf Pegawai sekolah untuk menghidupkan layar infokus dan cara mengoperasikannya. Karena dengan penggunaan media infokus ini motivasi belajar siswa betul-betul semakin meningkat.²⁶

Menganalisis dari dua pendapat di atas menyatakan bahwa salah satu hal yang menjadi tolak ukur terlaksananya proses pembelajaran yang dilengkapi dengan alat media pembelajaran yaitu media infokus adalah pemanfaatannya lumayan cukup banyak dan dengan minat guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa semakin kuat, karena dengan minat para guru tersebut akan menumbuhkan semangat yang lebih maksimal untuk menerapkan metode serta media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sekalipun para guru tersebut kurang kemampuan dalam menggunakannya. Jika semangat para guru sudah ada, meskipun dengan cara meminta bantuan kepada guru yang lain supaya dapat menggunakan media infokus tersebut akan dilakukan oleh guru.

b. Materi yang Menggunakan Media Infokus dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Sigalangan

Berikut ini merupakan bidang studi pendidikan agama Islam pada proses pembelajarannya menggunakan media infokus, yaitu :

1) Materi Tarikh Kebudayaan Islam

Dalam menerapkan isi dari materi pelajaran, tentu ada berbagai cara yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi materi pelajaran tersebut. Ada yang mengaktifkan dengan berbagai macam media dan metode bervariasi yang lainnya, seperti penggunaan media tipe recorder dan media gambar juga dengan menggunakan media infokus. Menetapkan suatu media pembelajaran kepada materi yang hendak diajarkan bukanlah hal yang mudah, dan bukan berarti semua materi itu bisa dilengkapi dengan media yang tertentu.

Hasil wawancara dengan Bapak Sutan Harahap mengungkapkan bahwa materi pendidikan agama Islam yang sering diajarkan dengan dilengkapi penggunaan media infokus hanya materi tarikh kebudayaan Islam. Dengan kompetensi guru agama Islam tersebut menjadi penarik minat siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya lebih baik. Juga dilihat dari bidang studi yang lainnya memang pernah menggunakan

²⁶Masliana Siregar, Guru Bidang Studi PAI, di SMP Negeri I Sigalangan, *Wawancara*, di SMP Negeri 1 Sigalangan, Tanggal 15 April 2015.

media infokus tapi jarang, seperti bidang studi seni budaya, kimia dan bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI).²⁷

Selanjutnya, Ibu Tuti Asnah Sitompul mengatakan bahwa pada materi bidang studi pendidikan agama Islam di sekolah ini jarang menggunakan media infokus, dan yang paling seringnya hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan dilengkapi dengan media gambar. Hal tersebut terjadi karena kurangnya kemampuan guru bidang studi Pendidikan agama Islam dalam penggunaan media infokus. Padahal ditinjau dari kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini masih boleh dikatakan memadai dan siap untuk dipakai.²⁸

2) Memahami Sejarah Dakwah Islam

Materi yang demikian merupakan materi bidang studi pendidikan agama Islam yang pernah menggunakan media infokus, tapi tidak terlalu sering. Karena materi tersebut tidak sepenuhnya layak untuk di terapkan dengan media infokus, tapi juga harus dilengkapi dengan metode ceramah. Sehubungan dengan guru bidang studi pendidikan agama Islam tersebut pun belum sepenuhnya mampu menguasai dalam penggunaan media infokus. Meskipun demikian guru bidang studi tersebut masih berusaha semaksimal mungkin untuk menggunakannya.

Ibu Mega Erni Siregar menjelaskan bahwa dengan kemampuan yang ia miliki untuk menggunakan media infokus sebagai alat pelengkap dalam proses pembelajaran menjadi faktor pendukung untuk melancarkan proses pembelajaran. Meskipun tidak semua materi yang ingin dijelaskan harus menggunakan infokus, namun dari sekian banyaknya materi yang ingin dijelaskan masih ada yang harus dilengkapi dengan media pembelajaran yaitu media infokus. Oleh karena itu, ibu ini tidak teralalu sering menggunakan media infokus.²⁹

3) Materi Memahami Perilaku Terpuji dan Tercela

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu bidang studi yang diajarkan di berbagai sekolah. Tentunya dengan perbedaan yang ada baik dari segi kelengkapan sarana prasarana, juga kemampuan guru bidang

²⁷Sutan Harahap, Guru Bidang Studi Umum, di SMP Negeri I Sigalangan, *Wawancara*, di SMP Negeri 1 Sigalangan, Tanggal 15 16 April 2015.

²⁸Tuti Asnah Sitompul, Guru Bidang Studi Umum, di SMP Negeri I Sigalangan, *Wawancara*, di SMP Negeri 1 Sigalangan, Tanggal 15 16 April 2015.

²⁹Mega Erni Siregar, Guru Bidang Studi Umum, di SMP Negeri I Sigalangan, *Wawancara*, di SMP Negeri 1 Sigalangan, Tanggal 15 April 2015.

studi tersebut, menjadi faktor pengaruh kepada guru akan kualitas peningkatan motivasi belajar siswa.

Ibu Masliana Siregar mengungkapkan bahwa pada realitasnya beliau memang kurang kemampuan untuk menggunakan media infokus. Tapi dengan didasari minat yang kuat ibu tersebut masih berupaya semaksimal mungkin untuk menggunakannya. Dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa materi pelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sering dijelaskan dengan menggunakan media infokus yaitu materi tentang Tarikh kebudayaan Islam, memahami sejarah dakwah Islam dan memahami perilaku terpuji dan tercela. Karena materi-materi tersebut merupakan pokok bahasan yang cukup luas dan perlu untuk dipertontonkan kepada siswa. Dengan menggunakan media infokus tersebut, tentu teori-teori dan praktek yang ada pada materi pelajaran ini lebih mudah untuk dipahami oleh siswa.

Dari hasil observasi dan wawancara di atas sudah menemukan jawaban bahwa materi pelajaran yang sering menggunakan media infokus adalah materi bidang studi umum, dan ada materi pelajaran yang pernah menggunakan media infokus namun tidak terlalu sering yaitu bidang studi seni budaya, kimia dan bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa materi bidang studi PAI dijelaskan oleh guru bidang studi juga dengan bantuan staf pegawai sekolah.

c. Kendala yang dialami Guru dalam Peningkatan Motivasi siswa belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sigalangan

Diberbagai sekolah semua para guru tidak begitu mudah dalam menjalankan perannya sebagai guru supaya tidak timbul berbagai kendala. Namun, sedikit dari banyaknya guru pasti mengalami adanya kendala diketika menjalankan tugas sebagai tenaga pengajar di sekolah. Dalam peningkatan motivasi siswa belajar tentu banyak upaya-upaya yang dilakukan oleh guru supaya dapat mencapai hasil yang diharapkan. Di SMP Negeri yang berdomisili di kecamatan Batang Angkola mengalami kendala dalam peningkatan motivasi siswa belajar pendidikan agama Islam bukan karena kurangnya kelengkapan sarana dan prasarana serta fasilitas yang ada, akan tetapi kendala yang muncul hanya karena kurangnya kemampuan guru dalam mengaktifkan penggunaan media infokus.

Hasil wawancara dengan salah satu guru yaitu Ibu Nismawati Mengatakan bahwa kendala yang sering dialami guru dalam peningkatan

motivasi siswa belajar pendidikan agama Islam salah satunya adalah kurangnya kemampuan guru bidang studi dalam menggunakan media bervariasi yang diantaranya adalah media infokus. Lain dari itu, kendala yang sering muncul karena kurangnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam.³⁰

Sejalan dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa SMP Negeri 1 Sigalangan yang bernama Saiful Anwar mengatakan bahwa pada umumnya siswa di sekolah ini lebih cenderung kepada pelajaran umum, sehingga ketika masuk waktu pelajaran pendidikan agama Islam para siswa pun banyak yang mulai tidak bersemangat, tapi sedikit dari banyaknya jumlah siswa di setiap kelas masih ada yang suka untuk mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Hal tersebut terjadi karena kebanyakan siswa menganggap bahwa pelajaran pendidikan agama Islam ini hanya sebagai pelengkap saja, berbeda dengan mata pelajaran umum yang sangat penting untuk dipelajari. Padahal pada hakikatnya dengan pelajaran pendidikan agama Islam inilah manusia akan dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.³¹

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa kendala yang sering dialami para guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Sigalangan adalah kurangnya kompetensi guru dalam mengaktifkan penggunaan media infokus dan kurangnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran materi pendidikan agama Islam.

d. Solusi Guru dalam mengatasi kendala peningkatan motivasi Siswa belajar Pendidikan Islam di SMP Negeri 1 Sigalangan

Solusi dari guru adalah salah satu usaha dalam mengatasi kendala yang sering dialami dalam peningkatan motivasi siswa belajar pendidikan agama Islam. Karena dengan solusi tersebut akan menghasilkan adanya dampak pengaruh positif terhadap perkembangan pola berfikir siswa yang lebih baik. Dengan demikian, sangat diharapkan kepada guru supaya lebih mudah mengemukakan solusi diberbagai kendala yang timbul.

Hasil observasi peneliti di SMP Negeri 1 Sigalangan melihat bahwa solusi yang sering diungkapkan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan memberikan pengarahan ketika pelaksanaan apel pagi berlanjut.

³⁰Nismawati, Guru Bidang Studi PAI, di SMP Negeri I Sigalangan, *Wawancara*, di SMP Negeri 1 Sigalangan, Tanggal 16 April 2015.

³¹Saiful Anwar, Siswa Kelas VIII, di SMP Negeri I Sigalangan, *Wawancara*, di SMP Negeri 1 Sigalangan, Tanggal 16 April 2015.

Lain dari itu juga, para guru yang lainnya menemukan solusi dengan mengaktifkan berbagai media pembelajaran yang disukai oleh siswa.³²

Menurut Bapak Panusunan Harahap Mengatakan bahwa salah satu solusi yang sering disampaikan oleh kepala sekolah kepada semua para guru di sekolah ini adalah dengan melatih kemampuan dalam penggunaan media-media pembelajaran yang sangat disukai oleh siswa, seperti media tipe recorder dan media infokus. Karena dengan kemampuan guru dalam menggunakan media-media tersebut akan menarik simpati siswa yang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut.³³

Meninjau dari kemampuan guru dalam menggunakan media infokus di sekolah ini, menunjukkan bahwa salah satu kendala yang sering dialami guru adalah hal yang demikian, tapi meskipun seperti itu sedikit dari jumlah guru di sekolah ini masih ada yang mengambil jalan pintas dengan membiasakan memakai Lap-Top guna untuk semakin terbiasa dan supaya mampu menggunakan media pembelajaran tersebut. Lain dari itu juga, seperti yang dilaksanakan para guru bidang studi Pendidikan agama Islam yaitu dengan meminta bantuan kepada staf pegawai untuk mehidupkan infokus tersebut serta mengajarnya cara menggunakannya.

Penutup

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pemanfaatan media infokus dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Sigalangan masih dikategorikan cukup baik. Media infokus yang ada di sekolah ini masih digunakan untuk menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, dan untuk mempermudah guru bidang studi dalam menjelaskan materi pembelajaran, dan juga untuk menarik perhatian siswa untuk lebih fokus akan materi pembelajaran.
- b. Materi pendidikan agama Islam yang sering menggunakan media infokus di SMP Negeri 1 Sigalangan yaitu:
 - 1) Tarikh kebudayaan Islam
 - 2) Memahami sejarah dakwah Islam

³²Hasil Observasi Peneliti, di SMP Negeri 1 Sigalangan, Tanggal 18 April 2015.

³³Panusunan Harahap, Guru Bidang Studi Umum, di SMP Negeri I Sigalangan, *Wawancara*, di SMP Negeri 1 Sigalangan, Tanggal 15 April 2015.

- 3) Memahami perilaku terpuji dan tercela.
- c. Kendala yang dialami guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Sigalangan adalah kurangnya kemampuan guru bidang studi agama menggunakan media pembelajaran yang disukai oleh siswa seperti media infokus dan kurangnya minat siswa mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam.
- d. Solusi guru mengatasi kendala dalam meningkatkan motivasi siswa belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Sigalangan yaitu:
 - 1) Para guru membiasakan serta mempelajari lebih mendalam mengenai tata cara penggunaan media infokus
 - 2) Para guru memberikan arahan kepada siswasu paya tetap bersemangat mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Saran-saran

Berdasarkan hasil dari temuan penelitian ini, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

- a. Kepada kepala SMP Negeri 1 Sigalangan di harapkan untuk:
 - 1) Lebih memperhatikan strategi guru dalam proses pembelajaran.
 - 2) Lebih meningkatkan kedisiplinan guru dalam menggunakan media pembelajaran.
- b. Kepada guru bidang studi agama SMP Negeri 1 Sigalangan diharapkan untuk:
 - 1) Lebih meningkatkan kompetensi dalam menggunakan media pembelajaran.
 - 2) Lebih kreatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pendidikan agama Islam.

Referensi

- Abd. Mujid dan Yusuf Muzakkir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2007.
- Arif S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2013.
- Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islam*, Yokyakarta: Pustaka Belaja, 2007.
- Dirjen Binbaga Islam, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama Islam/IAIN, 1985.
- Hamzah, B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.

- Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1999.
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Piran Wiroatmojo dan sasonoharjo, *Media pembelajaran*, Jakarta: LAN RI, 2002.
- Sardiman, *Interakai Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Grafindo Persada, 1996.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998.
- Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswin Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.